

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memilih objek perusahaan sub sektor *retail*.

Metode yang digunakan dalam memilih objek penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang representatif. Berdasarkan metode *purposive sampling*, didapatkan data sebanyak 6 perusahaan dari periode pengamatan tahun 2019-2023. Dasar pemilihan sampel tersebut yaitu perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, perusahaan sub sektor *retail* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2019-2023, perusahaan sub sektor *retail* yang mengalami delisting selama tahun 2019-2023. Dan perusahaan sub sektor *retail* yang mengalami kerugian berturut - turut selama tahun 2019-2023.

4.2 Deskripsi Statistik Variabel

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *minimum*, *mean*, *maximal*, dan standar deviasi. Deskripsi data masing – masing dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	0.00	4.41	0.4868	1.26416
X2	30	0.01	441.31	47.2510	126.93815
X3	30	0.01	0.22	0.0867	0.04497
X4	30	0.01	113.91	4.5046	20.69037
Y	30	0	1	0.20	0.407
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

a. Profitabilitas (X1)

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai dari profitabilitas (X1) sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.00 yang terdapat pada perusahaan Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) pada tahun 2019. Selain itu, nilai tertinggi (*maximum*) profitabilitas sebesar 4.41 yang terdapat pada perusahaan Millennium Pharmacin International Tbk. (SDPC) pada tahun 2022. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0.4868 dan nilai standar deviasi sebesar 1.26416.

b. Solvabilitas (X2)

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai dari solvabilitas (X2) sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.01 yang terdapat pada perusahaan. Selain itu, nilai tertinggi (*maximum*) solvabilitas sebesar 441.31 yang terdapat pada

perusahaan. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) perusahaan menunjukkan nilai sebesar 47.2510 dan nilai standar deviasi sebesar 126.93815.

c. Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai dari pertumbuhan perusahaan (X3) sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.01 yang terdapat pada perusahaan. Selain itu, nilai tertinggi (*maximum*) pertumbuhan perusahaan sebesar 0.22 yang terdapat pada perusahaan. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0.0867 dan nilai standar deviasi sebesar 0.04497.

d. Likuiditas (X4)

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat diketahui nilai dari likuiditas (X4) sebagai variabel independen menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.01 yang terdapat pada perusahaan. Selain itu, nilai tertinggi (*maximum*) likuiditas sebesar 113.91 yang terdapat pada perusahaan. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) perusahaan menunjukkan nilai sebesar 4.5046 dan nilai standar deviasi sebesar 20.69037.

e. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor didalamnya terdapat keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu pantas. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* diberi kode 0. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1, diperoleh informasi bahwa Opini Audit *Going Concern* (Y) sebagai variabel dependen memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.20 dengan standar deviasi sebesar 0.407.

4.3 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Sahir, 2022). Kondisi bebas multikolinearitas terjadi apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Adapun hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0.111	1.512
	X2	0.121	1.194
	X3	0.936	1.068
	X4	0.672	1.489

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel bebas $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka hal ini menyatakan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi model logistik digunakan pada penelitian ini untuk memahami apakah variabel independen dapat memprediksi probabilitas kemunculan variabel dependen. Analisis pengaruh profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), pertumbuhan perusahaan (X3) dan likuiditas (X4) terhadap opini audit *going concern* dilakukan dengan pengujian regresi logistik menggunakan IBM SPSS Statistic version 30, dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keseluruhan model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Penurunan pada nilai Log Likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Keseluruhan Model Fit

-2 Log Likelihood Number : 0	-2 Log Likelihood Number : 1
30.024	18.426

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa model fitting keseluruhan ketika jumlah -2 log-likelihood block = 0 adalah 30.024, menunjukkan pengurangan jumlah jumlah -2 log-likelihood block = 1 adalah 16.426. Selisih nilai awal -2Log L dengan nilai akhir -2Log L adalah 11.598 ($30,024 - 18.426$). penurunan nilai ini kemungkinan membuktikan bahwa model regresi yang baik atau model yang dianggap sesuai untuk data tersebut.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Kelayakan model regresi logistik diperiksa menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* yang diukur dalam nilai chi-square. Probabilitas signifikansi yang dihasilkan dan kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% (α). Jika H_0 lebih besar, maka dapat diterima. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi yaitu seperti berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dan data.

H_a : Terdapat perbedaan antara model dan data.

Tabel 4.4

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.458	8	0.708

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

Hasil uji menunjukkan nilai statistik *goodness of fit* dari *Hosmer and Lemeshow* sebesar 5.458 dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,708 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, atau bahwa model tersebut dapat memprediksi nilai yang diamati. Karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

3. Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.426 ^a	0.321	0.507

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,507. Artinya, pengaruh keempat variabel independen terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, serta likuiditas terhadap opini audit *going concern* di perusahaan sub sektor *retail* pada BEI tahun 2019-2023 yaitu sebesar 50,7%. Sedangkan sisanya 49,3% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi opini audit *going concern* akan tetapi variabel tersebut tidak ada pada penelitian ini.

4. Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), pertumbuhan perusahaan (P), dan likuiditas (CR) terhadap opini audit *going concern* (OAGC) pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation						
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	X1	-18.809	23.884	0.620	1	0.431
	X2	0.063	0.229	0.076	1	0.783
	X3	31.122	15.480	4.042	1	0.044
	X4	0.515	0.647	0.634	1	0.426
	Constant	-4.273	1.787	5.721	1	0.017

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

Berdasarkan tabel 4.6 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = -4.273 - 18.809X1 + 0.063X2 + 31.122X3 + 0.515X4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar - 4.273, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebesar - 4.273.
2. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 18.809, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan profitabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebesar 18.809.

3. Variabel Solvabilitas (X2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.063, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan solvabilitas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebesar 0.063.
4. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien positif sebesar 31.122, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan pertumbuhan perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebesar 31.122.
5. Variabel Likuiditas (X4) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.515, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan likuiditas dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Opini Audit *Going Concern* (OAGC) sebesar 0.515.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Hipotesis penelitian ini dibuat untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), dan Likuiditas (X4) terhadap opini audit *going concern* (GC). Hasil uji regresi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan untuk variabel dalam persamaan ($\alpha = 0,05$). H0 diterima jika $\alpha < 0,05$ dan H0 ditolak jika $\alpha > 0,05$.

Tabel 4.7

Hasil Uji Parsial T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.153	0.157		-0.971	0.341
	X1	-1.415	2.264	-4.396	-0.625	0.538
	X2	0.014	0.023	4.235	0.602	0.553
	X3	4.045	1.512	0.447	2.675	0.013
	X4	0.011	0.004	0.555	2.811	0.009

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS, 30)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai -0.625 dengan signifikansi 0.538, maka H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap opini audit *going concern*.
- Variabel Solvabilitas (X2), memiliki nilai 0.602 dengan signifikansi 0.553, maka H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap opini audit *going concern*.
- Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3), memiliki nilai sebesar 2.675 dengan signifikansi 0.013, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang artinya Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap opini audit *going concern*.
- Variabel Likuiditas (X4) menunjukkan nilai uji t sebesar 2.811 dengan signifikansi 0.009, yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang artinya Likuiditas berpengaruh secara parsial (masing-masing) terhadap opini audit *going concern*.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian pada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan serta likuiditas terhadap opini audit *going concern* dijalankan bersamaan dengan uji omnibus koefisien model. Koefisien model berguna untuk melihat hasil pengujian secara simultan pada regresi logistik, yaitu melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.660	4	0.415	3.305	.026 ^b
	Residual	3.140	25	0.126		
	Total	4.800	29			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (SPSS. 30)

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai F sebesar 3.305 dan signifikansi 0.026, yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), dan Likuiditas (X4) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen opini audit *going concern* (Y).

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pada tabel uji pengaruh variabel secara parsial, profitabilitas menolak hipotesis pertama yaitu tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.538 dengan koefisien -0.625, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tidak berpengaruh langsung terhadap kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*.

Jika perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi, hal ini dapat menarik minat investor yang beranggapan bahwa laba yang besar akan menghasilkan return yang tinggi. Kepercayaan investor yang meningkat mencerminkan pandangan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk bertahan, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan profitabilitas tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan auditor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan kemampuan untuk bertahan. Profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu menghadapi tantangan finansial, sehingga menurunkan kemungkinan opini audit *going concern*. Perusahaan yang menunjukkan kinerja laba yang menguntungkan mengurangi ketidakpastian auditor mengenai kelangsungan usahanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Putra (2023), juga penelitian yang dilakukan Sari (2020) yang mengemukakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pada tabel uji pengaruh variabel secara parsial, solvabilitas juga menolak hipotesis kedua yaitu tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.553 dengan koefisien 0.602, yang mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk, karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan solvabilitas tinggi memberikan sinyal buruk kepada pasar dan auditor bahwa perusahaan memiliki risiko kegagalan membayar hutang perusahaan. Sehingga menimbulkan keraguan yang signifikan untuk mempertahankan perusahaan dimasa mendatang (*going concern*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamsiyahni dan Amin (2023), juga penelitian yang dilakukan Gunawan (2023) yang mengemukakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pada tabel uji pengaruh variabel secara parsial, pertumbuhan perusahaan menyatakan adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.013 dengan koefisien 2.675, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan yang positif menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena penjualan adalah kegiatan utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan (penjualan) tinggi merupakan sinyal positif bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan akan menguntungkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh *et al* (2023) juga penelitian yang dilakukan Salsabilla *et al.*, (2023) yang mengemukakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.3.7 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pada tabel uji pengaruh variabel secara parsial, likuiditas menyatakan adanya pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor *retail* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0.009 dengan koefisien 2.811, yang mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu. Perusahaan yang menunjukkan ketepatan waktunya dalam membayar kewajibannya, maka akan mengurangi ketidakpastian auditor mengenai kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menjadi sinyal negatif bagi investor, sehingga nilai perusahaan dapat menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Kurniawan (2023) juga penelitian yang dilakukan Gunawan (2023) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.